

KOMPETENSI SOSIAL
GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATAH MAJALENGKA
KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

DIAH WALKAROMAH

NIM. 092338120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Walkaromah

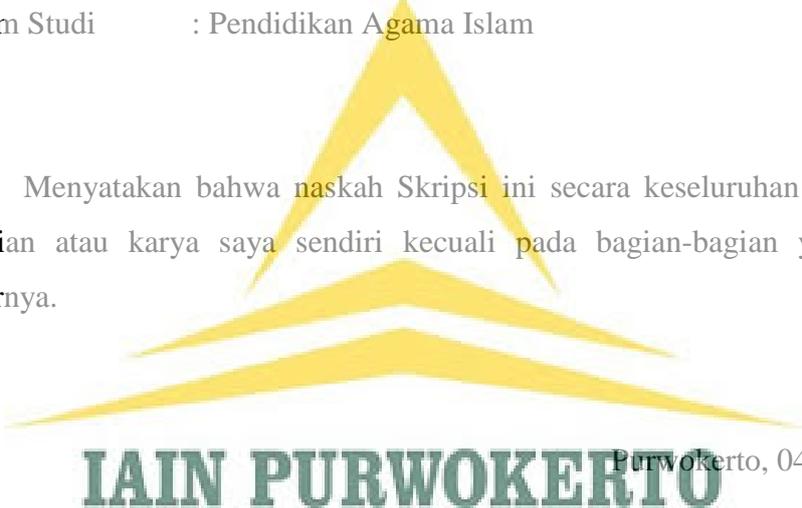
NIM : 092338120

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 04 Juni 2014

Yang menyatakan,

Diah Walkaromah

NIM. 092338044



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 635553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MI Al Fatah
Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

Yang disusun oleh saudari Diah Walkarpmah, NIM. 092338120 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto telah di Ujikan pada tanggal 15 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi.**

Ketua Sidang

Purwokerto, 15 Juli 2014
Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I.
NIP.19570521 198503 1 002

Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing
IAIN PURWOKERTO

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP.19720501 200501 1 004

Penguji II

H.M. Slamet Yahya, M.Pg.
NIP.19721104 200312 1 003

Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Mengesahkan/Menyetujui
Ketua STAIN Purwokerto

Drs. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815 199203 1003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Juni 2014

Hal : Naskah Skripsi
Sodara Diah Walkaromah

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah kami melakukan bimbingan, koreksi, telaah, dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diah Walkaromah

NIM : 092338120

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : **Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam
MI Al Fatah Majalengka kecamatan Bawang Kabupaten
Banjarnegara**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

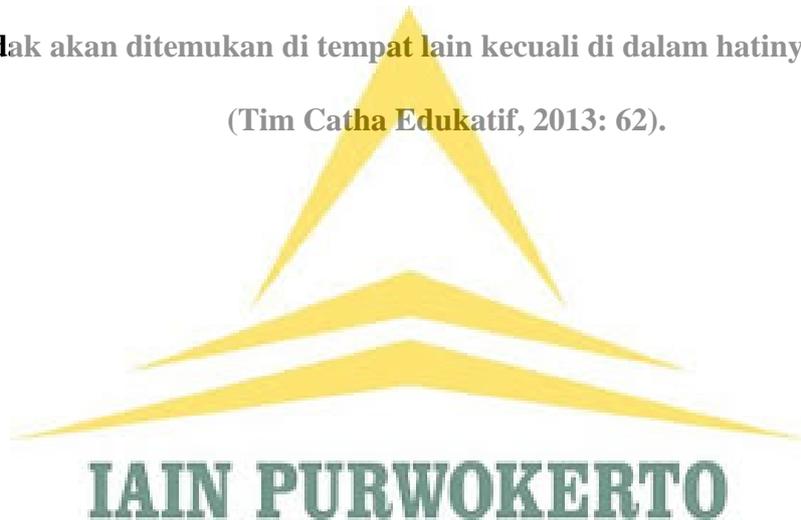
Dr. Hartono, M.Si.
NIP.19720501 200501 1 004

MOTTO

“The road of success life is the only fortune worth finding and it is not to be found in foreign pleaces, but in heart it self”

Perjalanan menuju sukses adalah menemukan harta yang berharga, dan itu tidak akan ditemukan di tempat lain kecuali di dalam hatinya sendiri

(Tim Catha Edukatif, 2013: 62).



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberikan kehidupan dan keluasan ilmu. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang pada hamba Mu. Dengan rasa syukur yang amat sangat, karya yang amat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdul Kholik dan Ibunda Wartini yang penulis hormati dan sayangi, terima kasih atas kasih sayang dan do'anya yang senantiasa dipanjatkan tiada henti untuk penulis. Ku persembahkan karya tulis ini sebagai tanda bukti bakti kepada Ayahanda dan Ibunda, walu tak sebanding dengan apa yang telah diberikan kepada penulis.
2. Suami tercinta Arif Heru Setiyoko, SE. yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis baik siang maupun malam tanpa lelah.
3. Anakku tersayang Althaf Nabhan Danendra yang menuai sejuta harapan.
4. Kakanda Musliman dan seluruh keluarga, terima kasih atas semua kasih sayang dan doa kalian.

IAIN PURWOKERTO

**Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MI Al Fatah
Majalengka kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
Diah Walkaromah
NIM. 092338120
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial ini menjadi salah satu syarat seorang guru selain beberapa kompetensi lainnya. Karena mau atau tidak guru sebagai pendidik harus bersosialisasi dengan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan. Guru ataupun sekolah yang tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, cenderung ditinggalkan sehingga kompetensi sosial sangatlah penting dimiliki oleh guru yang berperan penting dalam mensukseskan program pendidikan di Indonesia.

Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru agar senantiasa meningkatkan kompetensinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan kompetensi sosial yang dimiliki guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*), kemudian menganalisis secara detail kompetensi sosial guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka cukup berkompeten dan mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Saran bagi guru rumpun PAI adalah agar senantiasa meningkatkan kompetensi sosialnya baik melalui pelatihan maupun seminar agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru supaya dapat menciptakan suasana harmonis secara optimal baik dengan warga madrasah ataupun masyarakat secara umum.

Kata kunci: Kompetensi Sosial, Komunikasi, Guru Rumpun PAI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang dan sekaligus sebagai sumber inspirasi bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari zaman ke zaman.

Berkat rakhmat Alloh SWT bahwa tugas penyusunan skripsi dengan judul Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MI Al Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi yang membacanya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc. M.Si., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Pgs Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Hartono, M.Si., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar PAI-NR C angkatan 2009 STAIN Purwokerto
9. Segenap dosen dan karyawan STAIN Purwokerto
10. Kepala sekolah MI Al Fatah Majalengka beserta dewan guru
11. Ayah, ibu serta suami dan anak dan seluruh keluarga penulis yang penulis sangat sayangi
12. Teman-teman PAI-NR C angkatan 2009, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya, semoga silaturahmi tetap terjalin.
13. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal shaleh.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan sebagai balas budi, selain untaian do'a dan semoga amal baik dari semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto, 04 Juni 2014
Saya yang menyatakan,

Diah Walkaromah
NIM. 092338120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS BIMBIMNGAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Sistematiak Penulisan.....	15
BAB II KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Sosial Guru	
1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru.....	17
2. Komponen Kompetensi Sosial.....	27
3. Pentingnya Kompetensi Sosial.....	28

4. Komunikasi sebagai Inti Kompetensi Sosial Guru.....	29
B. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	
1. Guru	
a. Pengertian Guru	30
b. Tugas dan Peran Guru	32
c. Syarat-syarat Guru	40
d. Tanggungjawab Guru.....	42
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	43
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	44
c. Dasar Pendidikan Agama Islam	45
d. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	59
B. Analisis Data.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	91
C. Kata Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai setrategis bagi kelangsungan manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, begitu pula Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam isi pembukaan UUD RI 1945 alenia ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Mengajar adalah: “segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan”.¹

Kunci pokok keberhasilan pendidikan salah satunya adalah guru. Pada dasarnya ada tiga aspek yang harus dikembangkan oleh guru dalam mendidik peserta didiknya, yaitu pertama aspek kognitif yang meliputi pengembangan

¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm 12

ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektual dan pengembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religius serta pemupukkan emosionalitas dan sensitivitas. Dan ketiga aspek psikomotorik yang meliputi peningkatan performa dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan dibidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya.

Tanpanya masyarakat kita mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantoro yakni: di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*).²

Tugas kemanusiaan atau tugas sosial merupakan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan, tokoh dan tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan yang baik.

² Moh.Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 8

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur secara baik dalam masyarakat. Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, teman sejawat serta atasannya, maka ketika di masyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, maka akan mengurangi kewibawaan dan karismanya. Maka untuk menjadi seorang guru yang baik/profesional hendaknya memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogic yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Ketika berada di dalam kelas);
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan berkepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya;
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan
4. Kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.³

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 71-72.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Menurut Harsono dan M. Joko Susilo dalam bukunya menyatakan bahwa Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dalam arti lain adalah spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.⁴

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam maka Indonesia menjadikan bidang studi pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik dengan latar belakang sekolah berbasis Islam dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan

⁴ Harsono, dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 26

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Karakter tersebut sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan akhirat. Karena itu pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat. Selain bertugas melaksanakan pengajaran, yaitu transfer pengetahuan keagamaan, ia juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik yang diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga ketika peserta didik telah dewasa, ia dapat menjadi masyarakat yang baik.

Dalam aktifitas kesehariannya di lingkungan masyarakat, guru pendidikan agama Islam hendaknya berperilaku santun, selalu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan orang lain. Oleh karena itu kompetensi sosial penting sekali dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang

Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵

Dengan demikian seorang guru akan dapat berbaur dan disegani di masyarakat dan akan menjadi contoh para peserta didiknya.

Sementara itu, menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Sedangkan standar kompetensi yang dimaksud dalam judul penelitian adalah kompetensi sosial guru di tingkat MI/SD.⁶

Kompetensi sosial ini menjadi syarat seorang guru selain beberapa kompetensi lainnya. Karena mau atau tidak pendidikan harus bersosialisasi dengan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan. guru ataupun sekolah-sekolah yang tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, cenderung ditinggalkan sehingga kompetensi sosial sangatlah berperan penting dalam menyukseskan program pendidikan di Indonesia.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm173.

⁶ www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com/lampiran_permendiknas_no_16_tahun_2007.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 31 Agustus 2013 terhadap guru rumpun pendidikan agama Islam MI Al Fatah Majalengka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Majalengka merupakan guru yang berkompeten dibidangnya tentu saja sesuai dengan latar belakang keprofesiannya.
2. Guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Majalengka berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Majalengka senantiasa bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Hubungan antar guru rumpun pendidikan agama Islam dengan peserta didik terjadi pada saat proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, seperti pada saat kegiatan ekstrakurikuler hadrah, pengembangan seni Baca Al-qur'an/ MTQ, dan di lingkungan sekitar.
4. Hubungan yang terjadi antara guru dan masyarakat juga berjalan dengan harmonis. Selain itu guru juga sering melibatkan masyarakat (Wali siswa) dalam acara *Istighosah*, rapat wali murid dan dalam Peringatan Hari Besar Islam. Begitu juga guru sering terlibat dengan

masyarakat seperti dalam acara rutin (pengajian rutin), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Tahlil, dan kerja bakti serta acara lainnya.⁷

Hubungan baik yang terjalin antara guru dengan siswanya, dengan pendidik dan tenaga kependidikan, dan dengan masyarakat, tentulah memerlukan kemampuan guru untuk berinteraksi, berkomunikasi secara aktif, terlebih guru rumpun pendidikan agama Islam yang tidak dapat terlepas dari akftitas sosial dan sepiritual yang sudah menjadi budaya di masyarakat, karena guru pendidikan agama Islam tidak hanya dibutuhkan oleh siswanya di sekolah akan tetapi juga dibutuhkan di masyarakat. Hal inilah yang kemudian menarik bagi penulis untuk meneliti “sejauh mana kompetensi sosial yang dimiliki guru rumpun pendidikan agama Islam MI Al Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kerancuan pengertian serta maksud judul, terlebih dahulu perlu diuraikan maksud istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Muflih, S.Pd.I pada tanggal 31 Juli 2013

⁸ Penjelasan pasal 23 ayat (3) PP No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai makhluk sosial dan sebagian anggota masyarakat dalam berbaur atau bergaul, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan masyarakat lain untuk menjalin dan menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana harmonis dan kondusif, baik dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, maupun dengan masyarakat secara umum.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah merupakan bidang studi yang terdiri dari mata pembelajaran Al-Qur'an- Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan

⁹ UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Rosdakarya, 2005) hlm 132

Islam (SKI) yang sering juga disebut dengan rumpun pendidikan agama Islam (Rumpun PAI).

Jadi guru rumpun pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan dan mengadakan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana kompetensi sosial guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual Islam serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian. Dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada semua pihak antara lain:

1) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sosial baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.

2) Bagi Guru

a) Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru.

b) Sebagai koreksi atau evaluasi dalam bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali murid.

3) Bagi Dinas atau Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dalam bidang penelitian serta untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru.

E. Telaah Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis mengambil beberapa sumber rujukan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya. Dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

Dari penelitian yang penulis kaji adalah diantaranya pertama skripsi saudara Aminatun (STAIN Purwokerto, 2012), dengan judul "*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*". Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, namun waktu pelaksanaan penelitian dan lokasi penelitian berbeda begitu pula dengan narasumbernya.

Kedua skripsi saudara Nur Faozi (STAIN Purwokerto, 2007), berjudul "*Kompetensi Guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*". Skripsi ini meneliti empat kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tentu saja hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih memfokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi sosial guru rumpun pendidikan agama Islam.

Ketiga skripsi saudara Misbakhudin (STAIN Purwokerto, 2007), dengan judul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Undang-undang Guru dan Dosen)*". Skripsi ini mengkaji rumusan empat kompetensi guru pendidikan agama Islam yakni kompetensi

pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial berdasarkan Undang-undang No. 14 tentang Guru dan Dosen. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Skripsi tersebut mengkaji terhadap UU No 14 tentang Guru dan Dosen mengenai kompetensi guru, namun bukan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hal inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian lapangan yang lebih memfokuskan pada kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun pendidikan agama Islam MI Al-Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegar .

Dengan demikian, meskipun antara penelitian-penelitian terdahulu dengan apa yang akan peneliti lakukan ada persamaan dan perbedaan, namun penelitian yang akan penulis lakukan tetap merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Selain dari rujukan di atas, penulis juga mengadopsi beberapa buku yang relevan dengan topik penelitian. Diantar refrensi yang penulis gunakan antara lain:

Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul "*Profesionalisme Guru*", memaparkan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan

berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan disekitar dimana pendidik/guru itu tinggal dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Kompetensi sosial yang mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, dan mencapai rasa aman bersama orang lain. Maka kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan guru tampak ketika dan melaksanakan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya "*Keperibadian Guru*", menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup. Oleh karena itu guru sebagai bagian dari masyarakat, yang merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus dan senantiasa dipantau peranan dan segala tingkah lakunya oleh masyarakat, hendaknya memiliki sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal. Kompetensi sosial ini juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Harsono dan M. Joko Susilo dalam bukunya, "*Pemberontakan Guru: Menuju Peningkatan Kualitas*", memaparkan bahwa kompetensi sosial: guru berkewajiban memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa dan dapat menerapkan kerja sama dalam pekerjaan di lingkungan sosial, di sekolah maupun masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diahirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, merupakan wilayah yang menerangkan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir memaparkan tentang sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori-teori mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari dua sub yaitu: sub bab pertama berisi tentang kompetensi sosial guru yang meliputi penertian kompetensi

sosial, komponen kompetensi sosial dan pentingnya kompetensi sosial. Pada sub bab ke dua berisi tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi penertian guru, tugas dan peran guru serta syarat-syarat guru; kemudian membahas mengenai pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam serta tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV membahas tentang pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang kompetensi sosial guru rumpuan pendidikan agama Islam MI Al-Fatah Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dan akan disajikan data hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang membahas tentang simpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah, observasi, serta analisis, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi sosial yang dimiliki guru rumpun pendidikan agama Islam di MI Al Fatah Majalengka sangat baik hal ini dikarenakan guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dan efektif dengan peserta didik, dengan pendidik dan tenaga kependidikan, dengan wali murid dan dengan masyarakat. Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi dan berinteraksi mengacu aspek-aspek komponen kompetensi sosial yang ada dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 yang meliputi:

- a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- c. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara efektif, empatik dan santun.

- d. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara efektif , empatik dan santun tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- f. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
- g. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- h. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- i. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di MI Al Fatah Majalengka.

1. Kepala sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru rumpun pendidikan agama Islam

MI Al Fatah Majalengka. Namun penulis ingin memberikan masukan, bahwa kepala sekolah perlu mengadakan program-program khusus secara intensif untuk lebih meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru rumpun pendidikan agama Islam di MI Al Fatah Majalengka agar hubungan yang sudah terjalin antara guru dengan peserta didik, dengan kepala madrasah, dengan pendidik dan tenaga kependidikan, dan wali/orang tua peserta didik serta dengan masyarakat baik masyarakat di sekitar sekolah maupun di sekitar mereka tinggal tetap terjaga dengan baik. Walaupun sebagaimana kita sadari bahwa kepala madrasah mempunyai keterbatasan waktu dalam melakukan hal tersebut.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

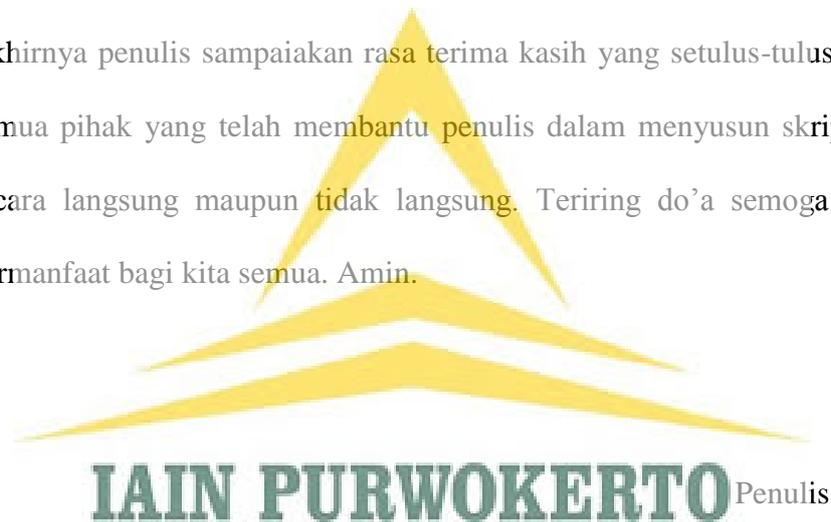
Guru rumpun PAI MI Al Fatah Majalengka hendaknya melaksanakan berbagai program di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, dan untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti atau melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta hendaknya memanfaatkan media komunikasi yang ada untuk mengkomunikasikan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi kepada komunitas seprofesi maupun komunitas lain baik secara lisan ataupun tulisan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan baik pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki, sudah menjadi barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.



Diah Walkaromah
NIM. 092338120

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, Sindu balba 2006, *Sistem teknologi tradisional* hlm 236
sumber: books.google.co.id/isbn=9791142068
- Alamin. *Kompetensi Sosial Guru MI Muhammadiyah karanglewas kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. STAIN Purwokerto, 2011.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama, 2009.
- Aminatun, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. STAIN Purwokerto, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahatsa, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Gur*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hardjana, Agus .M. *komunikasi interpersonal dan intra personal* halaman 38
sumber : books.google.co.id/books?isbn=9792107037
- Harsono, dan M. Joko Susilo. *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam* halaman 113
sumber : books.google.co.id/books?isbn=9797587290
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

_____. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rajawali Pers, 2010.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.

PP No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Pres, 2011.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Satori, Djam'an. dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Shaleh, Abdul Rochman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*". Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukamdinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kepensisikan: Peoblema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Usman, Moh.Uzer. *Menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Erlangga. Hlm 175.
Sumber: [books.google.co.id/books? isbn=9797810747](http://books.google.co.id/books?isbn=9797810747)

<http://www.akhmadisudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permendiknas-no-16-tahun-2007.pdf>

<http://sosbud.kompasiana.com/2014/03/05/sikap-inklusif-637371.html>
Wahyu Nugroho

<http://www.yogiprimes.blogspot.com/2013/02/kompetensi-sosial-guru.html>

<http://sulastris3ip.staff.fkip.uns.ac.id/2011/12/10/peran-kompetensi-sosial-pada-profesi-guru-2/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : **Diah Walkaromah**
Tempat/ Tanggal Lahir : Banjarnegara, 29 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Silegi-Lebakwangi RT 02 RW 03 Kec. Pagedongan
Kab. Banjarnegara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Cokroaminoto 01 Lebakwangi
2. MTs Cokroaminoto Lebakwangi
3. MA Cokroaminoto Pagedongan

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

Banjarnegara, 04 Juni 2014

Penulis

Diah Walkaromah

NIM : 092338120